

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani menuju pada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat, kuat lahir dan batin yang diberikan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pembelajaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pengertian olahraga adalah kegiatan jasmani atau kegiatan yang menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas tubuh yang terencana, terprogram, dan terarah merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Potensi Olahraga yang ada seharusnya di persiapkan sejak dini. Penyiapan generasi kedepan yang benar-benar siap. Hal yang harus dilakukan seorang Atlet adalah melaksanakan program latihan yang baik untuk menciptakan kesiapan Atlet yang benar-benar siap mengikuti kompetisi dengan segala kemungkinan resiko yang diperoleh pada saat melakukan olahraga.

Guru dan Pelatih merupakan salah satu ujung tombak pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan, sosial, dan pendidikan. Desain pembelajaran dan pengembangan yang terfokus sasaran atau penguasaan suatu gerakan dalam pencapaian motorik bagi setiap peserta didik akan menyebabkan iklim pendidikan jasmani akan lebih menyenangkan, menggembirakan, dan membugarkan peserta didik meningkatkan jika dilakukan dengan tepat.

Sehubungan dengan banyaknya minat masyarakat umum pada Olahraga sehingga perkembangan Olahraga sangat begitu cepat. Hal ini dikarenakan masyarakat melihat pergelaran Olahraga yang sudah banyak dijumpai diberbagai negara maupun daerah-daerah yang sudah sangat besar khususnya di wilayah negara kita Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bersama, salah satu cabang Olahraga Atletik nomor tolak peluru merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh lapisan masyarakat, terutama dari kalangan pelajar. Olahraga ini pun menjadi salah satu cabang Atletik tingkat Internasional. Adapun olahraga ini dilakukan dengan melakukan tolakan sejauh-jauhnya dari titik tumpu yang ada. Seorang pemain dikatakan menang ketika mendapatkan jarak tolakan yang paling jauh dibandingkan dengan lawannya.

Seperti halnya cabang Olahraga lain, pada tolak peluru dibutuhkan sebuah keadaan tubuh yang maksimal, yang paling penting dimiliki oleh seorang Atlet pada saat melakukan tolakan yakni kekuatan dorongan pada saat menolak peluru. Tetapi dalam dunia pendidikan, hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana proses gerakan tolak peluru yang baik dan benar, Untuk menciptakan keselarasan gerakan yang benar, harus dipadukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penguasaan teknik dalam tolak peluru merupakan peranan yang sangat penting. Sama halnya dengan cabang olahraga lainnya, cabang olahraga atletik nomor lempar ini memiliki 2 gaya yaitu : gaya menyamping dan gaya membelakangi. Adapun beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melaksanakan tolak peluru yakni, tahap awalan, tahap tolakan, tahap akhir.

Salah satu cabang atletik yang dipelajari di Sekolah adalah tolak peluru. Tolak peluru merupakan salah satu nomor lempar yang menggunakan tenaga dengan mendorong atau menolak peluru bukan dilempar. Untuk dapat menolak dengan kuat dan baik diperlukan latihan-latihan penguatan otot tangan, bentuk gerakan yang benar, disertai minat dan kemauan yang besar. Latihan-latihan teknik gerakan dasar sudah harus dimulai pada usia muda yaitu usia 6 sampai 10 tahun. Pada usia ini

ditandai dengan latihan gerak yang bermacam-macam yang sesuai dengan gerakan menolak sebagai gerakan dasarnya. Latihan dasar harus dimulai dari gerakan – gerakan yang paling mudah dan ringan yang kemudian menuju ke gerakan yang sesungguhnya. Hal ini dimaksudkan agar pemberian latihan disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan anak didik. Kecakapan dan keterampilan seorang guru harus meyakinkan murid – murid tentang profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru olahraga. Agar seorang guru pendidikan jasmani dapat berhasil dalam tugasnya, maka ia perlu memahami tentang karakteristik serta sifat – sifat perkembangan anak didiknya seperti kelompok usia 12 - 14 tahun (kelas VII dan VIII) meliputi pertumbuhan badan yang terus berkembang, kekuatan dan daya tahan tubuh bertambah, keterampilan berkembang, aktivitas-aktivitas dalam bentuk perlombaan sangat digemari, kemampuan berpikir kritis mulai nampak terutama terhadap kemampuan prestasinya, mulai mengenal rasa tanggung jawab, kesadaran akan kebutuhan kelompok sangat besar, mulai ada kesenangan akan hobi tertentu sehingga perlu bimbingan dan pengarahan yang cermat (Soegito, Wijanarko dan Ismaryati, 1993:59).

Atletik adalah ibu semua cabang olahraga, karena gerakan-gerakan yang dilakukan, mencakup semua gerakan pada cabang olahraga yang berkaitan erat dengan gerakan-gerakan yang ada pada cabang olahraga atletik. Pada materi pembelajaran atletik disekolah, salah satu cabang olahraga yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk semua sekolah adalah nomor atletik. Dalam pembelajaran olahraga ini siswa dilatih agar memiliki kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat melaksanakan aktivitas gerak dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pada kurikulum pembelajaran sekolah khususnya mata pelajaran penjasorkes kemampuan siswa perlu dikembangkan terutama pada cabang olahraga atletik. Salah satu nomor yang diperlombakan pada cabang olahraga atletik yaitu nomor lempar. Pada nomor lempar ini terdapat beberapa nomor diantaranya nomor tolak peluru yang

dibagi atas dua gaya, menyamping dan membelakangi. Hal ini perlu dilakukan sejak dini agar siswa di sekolah dapat memahami teknik dasar tolak peluru yang menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan pembelajaran dan prestasi di sekolah lanjutan.

Demikian masih banyak kendala dan hambatan agar atletik disukai dan disenangi oleh siswa bahkan siswa dapat berprestasi dalam salah satu nomor perlombaan atletik tingkat pelajar. Salah satu kendalanya adalah kurang tersedianya fasilitas dan peralatan untuk kegiatan atletik. Apalagi kalau dikaitkan dengan masalah dana pembelian dan pemeliharaan alat-alat atletik standar yang harganya relatif mahal yang sulit dijangkau dengan anggaran di masing-masing sekolah. Kemampuan guru penjas dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) atletik yang lebih banyak menekankan pada penguasaan teknik dan berorientasi pada hasil atau prestasi siswa dalam setiap nomor atletik. Sehingga upaya guru dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) oleh seluruh siswa terabaikan. Terbukti di SMP Negeri 1 Tapa ketika peneliti melakukan observasi terdapat 15% siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada kualitas tolak pelurunya. Siswa terlihat malas mempelajari teknik tolak peluru. Hal ini diperburuk dengan metode yang diberikan guru yang kurang kreatif, monoton, membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu guru mementingkan prestasi siswa. Sehingga siswa yang tidak mampu tolak peluru menjadi malas untuk mengikuti materi tolak peluru. Guru juga kurang mementingkan unsur bermain dan kesenangan yang pada gilirannya siswa menjadi kurang diperhatikan. Kreativitas guru penjas perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan mencoba memodifikasi peralatan atletik dengan menggunakan barang-barang bekas atau bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau rumah siswa yang masih dapat dipergunakan dari pada tidak di pakai. Dengan demikian kita mencoba mengubah atau mengembangkan pola pikir kita sebagai guru penjas dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) atletik. Dari berorientasi prestasi berubah kepada orientasi

atletik bernuansa bermain, dari penggunaan alat-alat standar menjadi pemanfaatan alat-alat yang dimodifikasi (Bahagia, Yusup dan Suherman, 1999:2).

Dari pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Tapa, nampak bahwa pada umumnya siswa belum dapat melakukan tehnik dasar tolak peluru gaya menyamping dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa tidak mampu melaksanakan rangkaian gerak tolak peluru dengan menggunakan peluru asli, siswa lebih tertarik pada cabang olahraga lainnya seperti futsal, basket, voli ball. Disamping itu pembelajaran atletik menimbulkan kebosanan bagi siswa itu sendiri.

Dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian eksperimen. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin melihat sejauh mana modifikasi media pembelajaran berpengaruh terhadap belajar gerak tolak peluru pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa. Sehingga skripsi ini kami beri judul *“Pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap belajar gerak tolak peluru gaya menyamping pada materi pembelajaran atletik siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerak tolak peluru gaya menyamping masih rendah.
- b. Modifikasi media pembelajaran kurang maksimal.
- c. Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran atletik nomor lempar.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah terdapat Pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap belajar gerak tolak peluru gaya menyamping pada materi

pembelajaran atletik siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil tolak peluru gaya menyamping cabang olahraga atletik pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru penjasorkes untuk pengembangan program latihan serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan tehnik dasar tolak peluru gaya menyamping dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkenaan dengan aspek-aspek lain dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa di sekolah.